

**ANALISIS WACANA KRITIS PENAFSIRAN
YUSUF MANSUR ATAS KONSEP SEDEKAH
DI MEDIA SOSIAL**



Oleh:

Azizah

NIM:21205031028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1373/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA KRITIS PENAFSIRAN YUSUF MANSUR ATAS KONSEP SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - AZIZALI, S.Ag. -
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031028
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 66c6b5703c479



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6b67541500



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66c5b3c297b76



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c6c8724011c

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah
NIM : 21205031028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tfsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Azizah
NIM. 21205031028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS WACANA KRITIS PENAFSIRAN YUSUF MANSUR ATAS KONSEP SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL

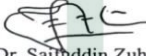
Yang ditulis oleh :

Nama	: Azzah
NIM	: 21205031028
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024
Pembimbing


Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

SURAT KETERANGN BERJILBAB

Yang bertandata tangan di bawah ini:

Nama : Azizah
NIM : 22205031028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa saya merupakan mahasiswi muslimah yang berjilbab. Jika dikemudian hari terbukti saya tidak berjilbab, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Azizah
NIM. 21205031028



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai
kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada Ibu (Surahma), Bapak
(Ach. Sa'id)



ABSTRAK

Wacana pemaknaan sedekah yang selama ini merupakan pemberian yang suka rela telah bergeser pada bentuk sedekah yang dipersuasifkan pendakwah. Wacana pemaknaan ini dapat dilihat dari model penyampaian dakwah Yusuf Mansur yang merefleksikan matematika sedekah. Kecenderungan wacana pemaknaan sedekah Yusuf Mansur menggunakan berbagai strategi persuasif untuk memperkuat pesan-pesan keagamaannya yang cenderung menekankan aspek spritual dan material dari sedekah dengan menjanjikan keberkahan serta rezeki yang berlipat gandakan bagi yang melakukannya. Yusuf Mansur memberikan kesan inspiratif baik referensi tekstual dan teks kitab suci dan hadis dalam memaknai wacana sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk wacana pemaknaan sedekah Yusuf Mansur, bagaimana Yusuf Mansur mengkonstruksi wacana pemaknaan sedekah dalam narasi digitalnya?, serta bagaimana faktor-faktor wacana sedekah Yusuf Mansur mempengaruhi terhadap pemahaman praktik wacana sedekah dikalangan pengikutnya?,

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan analisis konten yang menggunakan pisau analisis wacana kritis Norman Fairclough. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yusuf Mansur memanfaatkan media sosial secara efektif untuk memaknai wacana sedekah, ia menekankan aspek-aspek spritual dan material dari sedekah. Pemaknaan wacana sedekah Yusuf Mansur lebih condong terhadap wacana ibadah yang mana diindikasikan melalui perjalanan hidup Yusuf Mansur dalam memaknai wacana sedekah serta memberikan beragam ayat yang di jadikan sebagai argumen penguat dalam memaknai wacana sedekah. Al-Qur'an yang dijadikan penguat dalam memaknai sedekah adalah QS Al-Baqarah ayat 261 dan QS Al-an'am ayat 160. Pemahaman

Yusuf Mansur dalam memaknai ayat ini dianalogikan dengan matematika sedekah.

Penelitian ini menghasilkan pertama, konsep sedekah Yusuf Mansur teramu dalam tiga poin, yakni sedekah sebagai investasi, sedekah dipromosikan sebagai sumber keajaiban, dan sedekah sebagai sarana perkuat iman. Kedua, ditemui dua faktor yang melatarbelakangi konsep sedekah Yusuf Mansur yakni faktor ekonomi dan faktor hikmah spiritual. Tesis ini berkesimpulan bahwa wacana pemaknaan sedekah telah bergeser dari sedekah sukarela menjadi bentuk sumbangan yang dipengaruhi oleh strategi persuasif pendakwah.

Kata kunci: *Penafsiran, Yusuf Mansur, Sedekah, Media Sosial, Analisis Wacana Kritis*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah alauliyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitr
------------	---------	--------------

Vokal Pendek

-----َ-----	fathah	a
-----ِ-----	kasrah	i
-----ُ-----	damah	u

Vokal Panjang

fathah + alif هلية جا	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
-------------------	---------	----

بينكم		bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول		Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu katadipisahkan dengan apostrof

انتم اعدت	ditulis	a'antum u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan mengandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	as- Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī alfurūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, atas karunia dan nikmat dari Allah SWT berupa kesehatan, kekuatan, kesempatan, dan berkah pengetahuan kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan keselamatan semoga senantiasa mengiringi baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabatnya, dan seluruh makhluk di muka bumi ini. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul "ANALISIS WACANA KRITIS PENAFSIRAN YUSUF MANSUR ATAS KONSEP SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL"

Ucapan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terutama Ayahanda Ach Sa'id dan Ibunda tercinta Surahma, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa teruntai dalam doa dan sujudnya yang selalu senantiasa

membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A selaku Ketua Prodi Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat berkompeten dalam proses bimbingan tesis, yang selalu berbesar hati untuk mensupport, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepenulisan yang sangat dibutuhkan demi terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

5. Seluruh guru-guru saya yang telah menempah dan mendidik saya dengan mengajarkan berbagai keilmuan dan juga mengajarkan saya tentang norma-norma kehidupan dan agama. Terima kasih khusus untuk bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
6. Keluarga tercinta, bapak Ach Sa'id dan ibu Surahma yang telah memberikan semangat, motivasi serta peluang untuk menempuh jenjang sampai saat ini.
7. Teruntuk teman-teman MIAT B angkatan 2021 yang telah hadir menjadi teman diskusi di kelas maupun luar kelas dalam mengembangkan khazanah keilmuan.
8. Teruntuk teman-teman keluarga bani tafu: Wulan Safitri, Taaibah Ngaunilah, Fidian Zahratun Nurra'ida, Achmad Fuaddin, Samsul Ma'arif, Muhammad Mutaqqin.
9. Teman-teman kos (fadia, zahro, ayu), yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kami haturkan kepada segenap pihak keluarga, guru, dan karib

kerabat yang tidak bisa dapat kami sebutkan satu persatu segala dukungan moral yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah membalas seluruh kebaikan pihak-pihak terkait dengan berlimpah kebaikan. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

Azizah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT KETERANGAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II	DISKURSUS SEPUTAR SEDEKAH DALAM ALQUR'AN	21
A.	Sedekah dalam Islam	22
1.	Pengertian Sedekah	22
2.	Keutamaan Sedekah	26
3.	Bentuk-Bentuk Sedekah	28
B.	Dalil Sedekah Perspektif Yusuf Mansur	29
C.	Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sedekah	35
BAB III	PEMAKNAAN KONSEP SEDEKAH DALAM AKUN @YUSUF MANSUR	52
A.	Biografi Yusuf Mansur	52
B.	Profil dan Jejaring Akun Media Sosial Yusuf Mansur	65
C.	Pemaknaan Akun Yusuf Mansur Terhadap Ayat Al-Qur'an Kaitannya dengan Konsep Sedekah.....	68
BAB IV	ANALISIS WACANA KRITIS ATAS PEMAKNAAN SEDEKAH YUSUF MANSUR	88
A.	Analisis teks	88
B.	Analisis Wacana Atas Pemaknaan Sedekah Yusuf Mansur	97
C.	Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Konsep Makna Sedekah Yusuf Mansur	101

BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
CURRICULUM VITAE	124



DAFTAR TABEL

Table 1. Ilustrasi Sedekah 82



DAFTAR GAMBAR

- Figure 1. Ayat Al-Qur'an Yang dijadikan Rumus Yusuf Mansur..... 77
- Figure 2. Vidio Yusuf Mansur Tentang Memaknai Matematika Sedekah 77



DAFTAR BAGAN

Equation 1. Model Analisis Norman Fairclough..... 13



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep sedekah yang selama ini merupakan pemberian suka rela yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kelebihan harta telah bergeser pada bentuk sumbangan yang diberikan sebagai dampak persuasif pendakwah. Fenomena ini dapat dilihat dari model persuasif Yusuf Mansur untuk mendorong seseorang bersedekah dengan membawa beragam ayat sebagai argumen penguatnya. Yusuf Mansur menggunakan Q.S Al-Baqarah [2]: 261 dan Q.S Al-An'am [6]:160 sebagai landasan untuk mengajak jama'ahnya untuk bersedekah. Pemahaman Yusuf Mansur atas QS. Al-Baqarah [2]: 261 menggunakan logika matematika dalam memaknai *ka mathalin habbatin anbatat sab'a sanabila fi kulli sunbulah mi'ata habbah* (seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji).¹ Pemahaman Yusuf Mansur atas QS. Al-An'am [6]: 160 tidak jauh beda dengan pemahaman QS. Al-Baqarah [2]: 261, yang memaknai *man ja'a bil-hasanatih fa lahu'asyru amsaliha* (barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh

¹ Yusuf Mansur, "Keajaiban Sedekah, Motivsi Dan Dakwah," 2022, <https://youtu.be/rrSXmrqf8fl>.

kalilipat amalnya) dengan pengembalian 10 kali lipat..² Makna yang dihadirkan mempersuaasi audiens secara efektif untuk menyumbangkan hartanya.

Pemahaman Yusuf Mansur dalam memaknai teks Al-Qur'an dalam konsep sedekah merefleksikan kecenderungan pemaknaan yang berbeda. Pemaknaan ayat tersebut cenderung menyempitkan makna dari sedekah. Membagi apa yang Anda miliki secara sukarela kepada orang lain dikenal sebagai sedekah dalam Islam. Hal ini baik bagi mereka yang membutuhkan, terutama dalam membantu mereka yang kurang beruntung tanpa dibatasi oleh waktu atau jumlah dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Berbeda dengan konsep sedekah Yusuf Mansur dalam penyampaian argumennya kepada jama'ahnya dengan menganalogikan matematika sebagai konsep sedekahnya, dan juga memiliki kontruksi yang cenderung mengajak jama'ahnya untuk bersedekah lebih berorientasi pada dunia atau materi. Melalui media sosial, Yusuf Mansur kerap menggunakan legitimasi agama sebagai penguat dari pada pesan yang ia sampaikan kepada audiens.³

Kajian terhadap kutipan penafsiran teks Al-Qur'an dalam konsep sedekah Yusuf Mansur dalam akun media sosial

² Yusuf Mansur, "Hitungan Sedekah, Menebar Kebajikan," n.d., https://youtu.be/mrJGA_liw3s.

³ Fahrul Muis, *Dikejar Rezeki Dari Sedekah* (Solo: Taqiya Publishing, 2016).8

belum banyak di kaji oleh para peneliti. Penelitian ini lebih banyak membahas mengenai komodifikasi makna ayat secara konvensional dan bagaimana konsep sedekah kemudian dikomodifikasikan dan dijadikan sebagai komunitas dampak persuasif di media sosial. Terdapat tiga kecenderungan penelitian mengenai komodifikasi dampak persuasif atas konsep sedekah di media sosial. Pertama, kajian komodifikasi konsep sedekah di media youtube yang dilakukan oleh Galih Anggar Prabowo.⁴

Kajian ini lebih merealisasikan terhadap fenomena sedekah, di mana fenomena prostitusi dieksploitasi oleh media. Kedua, komodifikasi da'i di media televisi. Ridwan Rustandi menyebutkan bahwa komodifikasi dalam da'i menjadikan agama sebagai alat untuk mempersuasi audien ketiga, komodifikasi agama dalam industri perfilman di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryanto, para sutradara Sang Pencerah menggunakan sejarah perjuangan KH. Ahmad Dahlan sebagai hadiah untuk para penonton.

Pemaknaan teks Al-Qur'an yang dihadirkan oleh Yusuf Mansur dalam konsep sedekah di media sosial sebagai landasan untuk mengajak jamaahnya tidak dapat dilepaskan

⁴ Galih Akbar Prabowo, komodifikasi sedekah di media youtube, proceeding of the 2nd conference on strengthening islamic studies in the digital era vol 2 (2022): 251

dari aktivitas eksploitasi makna dan kepentingan ideologis. Dalam membentuk dan mempengaruhi seseorang terhadap pemahaman konsep sedekah di media sosial, Yusuf Mansur mendatangkan berbagai ragam ayat sebagai legitimasi dakwahnya. Sebagaimana seorang agamawan yang dapat menggunakan legitimasi keagamaan melalui pemaknaan teks Al-Qur'an serta melakukan hukum Islam dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Seiring dengan hadirnya era *new media* dalam masyarakat beragama khususnya Islam, otoritas telah masuk ke dalam ruang-ruang online dengan melakukan penyesuaian pada fitur-fitur online. Kajian-kajian tentang wacana kritis pemaknaan konsep sedekah di media sosial dapat diproduksi dan didistribusikan melalui berbagai macam model studi, Mulai dari seminar di hotel, ceramah di masjid, hingga tayangan video di YouTube, baik dalam bentuk ceramah tunggal maupun melalui program wisata religius.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis diskusi kritis tentang interpretasi Yusuf Mansur tentang konsep sedekah di media sosial. Dari atas dasar hal tersebut tesis ini meramu dalam dua sub poin, yaitu:

1. Bagaimana bentuk penafsiran konsep sedekah Yusuf Mansur di media soasial?

2. Bagaimana faktor yang membentuk makna penafsiran sedekah Yusuf Mansur di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan bentuk makna penafsiran konsep sedekah Yusuf Mansur di media sosial serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang membentuk makna penafsiran Yusuf Mansur di media sosial.

D. Kajian Pustaka

Belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis wacana kritis terhadap interpretasi Yusuf Mansur tentang konsep sedekah di media sosial. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan tiga kecenderungan melalui kesamaan variabel.:

1. Tafsir Al-Qur'an dalam Media Sosial

Adanya perkembangan bentuk penafsiran Al-Qur'an dalam media sosial telah menarik perhatian peneliti, penerimaan dan pemberian makna dalam penafsirannya Al-Qur'an dalam media sosial dapat merefleksikan bentuk model pemaknaan yang mempersuasif dampak pada adanya peningkatan efektivitas pemahaman terhadap fenomena pemaknaan Al-Qur'an yang hidup di media sosial. Fenomena perubahan model pemaknaan, di satu sisi dapat di sebut

sebagai dampak tujuan untuk mempengaruhi pendengar agar menerima, mengadopsi, dan memahami makna yang diberikan agar dapat mengimplementasikan kandungan pesan, hukum, dan etika.⁵⁵ Proses mempengaruhi audiens diberikan dalam bentuk argumen yang dapat menarik perhatian pendengar dalam mempersuasi audien untuk mengimplementasikan pemaknaan sedekah yang di analogikan dengan matematika dalam konsep sedekah dimedia sosial.

Penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya tidak hanya terbatas pada tinjauan realitas masyarakat saja, namun juga telah menyentuh pada ranah media sosial, dalam ranah media sosial, penelitian sebelumnya menempatkan beberapa media sebagai objek kajian dalam menafsirkan pemaknaan Al-Qur'an seperti, Media, Youtube, Instagram, Twitter, dan beberapa film. Penelitian semacam ini mencoba melihat proses penafsiran pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah menjadi suatu kajian di media sosial. Perhatian terhadap potensi masuknya kepentingan-kepentingan lain dalam pemaknaan Al-Qur'an seperti ideologis, ekonomi, bahkan politik cenderung diabaikan. Meskipun terdapat persamaan variable dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada adanya kepentingan ideologis atas pemaknaan Al-Qur'an di media sosial.

⁵⁵ Jeanne Fahnestock, Marie Secor, and Richard L. Larson, *A Rhetoric of Argument*, McGraw-Hill Companies, 1982.

2. Kajian unsur ideologis penafsiran Al-Qur'an dalam media sosial

Banyaknya telaah tentang ideologi penafsiran teks Al-Qur'an di media sosial telah menarik perhatian para peneliti. Secara konseptual, terdapat perbedaan antara ideologia teks Al-Qur'an di media sosial. Paradigm teks Al-Qur'an di media soasial merujuk pada seperangkat ide dan keyakinan yang dipegang oleh audiens dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Untuk menjelaskan makna teks Al-Qur'an dari konsep sedekah, Yusuf Mansur merefleksikan berbagai argumen. Ia menjelaskan maknanya dengan menjelaskan bagaimana ayat-ayat lain menafsirkan satu sama lain, penggunaan hadis, kisah pribadinya, dan beberapa referensi dari teks Al-Qur'an dan hadis secara langsung.⁶

Kajian tentang komponen ideologi dalam penafsiran media sosial telah menarik perhatian para pengkaji. Para peneliti terdahulu lebih cenderung melihat komponen ideologi dalam fenomena penafsiran ayat media sosial sama dengan penafsiran konvensional. Keinginan ini berujung pada penemuan model penafsiran yang telah berkembang menjadi tempat baru menelisik teks Al-Qur'an dari mode yang bias dan menggunakan ideologi sebagai objek materialnya. Setiap

⁶ Najib Kailani & Martin Slama, "Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Media," n.d., <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>.

penelitian menghasilkan temuan yang berbeda. Dalam ranah media sosial misalnya, memeperlihatkan kecenderungan penafsiran pemaknaan teks Al-Qur'an di pengaruhi oleh paham radikalisme, Islam nusantara.⁷ Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu yang tertarik dengan unsur ideologi dalam penafsiran teks Al-Qur'an di media sosial, penulis lebih berkonsentrasi pada kajian penafsiran teks kitab suci di media sosial.

3. Konsep sedekah Yusuf Mansur dalam Media Sosial

Kualitas penjelasan Yusuf Mansur tentang konsep sedekah ditunjukkan oleh penjelasan konseptual dan metodologis yang ia berikan, yang menunjukkan bahwa ia menawarkan teori-teori yang mendasari rahasia sedekah, serta perdebatan ilmiah dan metodologis tentang sedekah sebagai solusi untuk mdariah hidup. Dalam menjelaskan makna konsep sedekah, Yusuf Mansur menggunakan kisah-kisah pribadi dan pengalaman pribadi, hubungan antar ayat yang saling menafsirkan, penggunaan hadis, dan beberapa referensi dari teks Al-Qur'an.

Kajian Pemaknaan Yusuf Mansur terhadap Konsep Sedekah di Media Sosial Meskipun beberapa penelitian

⁷ A Tantowi and A Yazid, "Ntestasi Ideologi Dalam Narasi Otoritas Keakidahan Antara Islam Nusantara Dengan Islam Salafi Di Media Online Youtube," Skripsi," 2020, [https://doi.org/http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/39525%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/39525/1/Abu Yazid Al Tantowi_E01216002.pdf](https://doi.org/http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/39525%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/39525/1/Abu%20Yazid%20Al%20Tantowi_E01216002.pdf).

terdahulu telah mengkaji konsep sedekah Yusuf Mansur di media sosial dari berbagai aspek, termasuk aspek sedekah. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Mansur Hidayat dengan judul "Sedekah Online Yusuf Mansur: Otoritas dan Bahasa Agama di Media Sosial" yang mengeksplorasi sedekah online Yusuf Mansur untuk menjelaskan otoritas agama di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Yusuf Mansur menggunakan media sosial untuk menciptakan otoritas agama dan bahasa agama dalam dakwahnya. Selain itu, tulisan ini tidak menyertakan banyak ayat Al-Qur'an yang mengarahkan jamaah untuk mendorong orang untuk bersedekah di media sosial.⁸ Kedua, Seperti yang dilakukan oleh Betty Rofiatun Nisa, ia menampilkan pesan sedekah dalam sebuah kanal *YouTube*. Ia mengupas pesan sedekah dalam sebuah film pendek yang diputar di *YouTube* berjudul *Inspiring Love at Dawn* di kanal Muslim Film Maker. Betty menunjukkan bahwa sedekah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan sedekah dalam film *Inspirasi Cinta Subuh* episode 1, 2, dan 3.

⁸ Mansur Hidayat, *Sedekah Online Yusuf Mansur: Otoritas dan Bahasa Agama di Media Sosial*, Jurnal ilmu aqidah dan studi keagamaan, Vol. VI, No. 1, 2018.

Selain itu, dengan banyaknya pengguna media sosial, ia meyakini bahwa YouTube dapat menjadi sarana dakwah.⁹

Ketiga, penelitian Moh. Abdul Azis Sahlan, dkk yang membahas mengenai fenomena flexing dalam sedekah di media sosial. Kajian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pandangan islam mengenai fenomena flexing dengan menggali pemaknaan sikap terbuka dan tertutup di dalam bersedekah dan kajiannya juga mengurai beberapa hal diantaranya; pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena flexing; prinsip dalam bersedekah; batasan dalam memampakkkan sedekah; dan menggali *Magza* dari QS. Al-Baqarah [2]: 271 berkaitan dengan fenomena flexing.¹⁰ *Empat*, penelitian Afandi, kajian ini membahas mengenai pemahaman Yusuf Mansur tentang konsep kun fa yakun dalam QS. Yasin: 82.¹¹ Analisis firdaus tentang sedekah dalam perspektif Al-Qur'an (sebuah tinjauan tafsir maudhu'i).¹²

⁹ Betty Rofiatun Nisa, "Representasi Pesan Sedekah Dalam Film Inspirasi Di Channel Youtube Film Maker Muslim" (Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁰ Abdul Azis Sahlan, dkk, Fenomena Flexing Dalam Sedekah di Media Sosial: kajian Qs. Al-Baqarah [2]: 271 perspektif Ma'na-Cum-Magza, IKLILA, Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 6, No. 2, (November 2023), 33

¹¹ Affandi, Pemahaman Ustadz Yusuf Mansur Tentang Konsep Kun Fa Yakun dalam QS. Yasin: 82, Ar-Risalah, Vol. 15, No. 1 (April 2015), 2540-7783.

¹² Firdaus, Sedekah dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i), Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. III, No. 1, (Januari 2017).

Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki konsep sedekah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, belum ada penelitian yang secara menyeluruh membahas makna penafsiran ayat-ayat Al Qur'an yang berkontribusi pada persuasi Yusuf Mansur terhadap pengguna media sosial tentang konsep tersebut.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sebagai latar belakang mdariah, penelitian ini mengkaji pemaknaan Yusuf Mansur terhadap konsep sedekah di media sosial melalui analisis wacana kritis. Teori ini dipilih karena memiliki kerangka kerja yang lebih luas-dari level teks hingga dimensi sosial makro yang lebih luas. Selain itu, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough memiliki analisis interteks. Nantinya, analisis ini akan berguna untuk mengkaji kutipan-kutipan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu seberapa besar pengaruh ideologi penafsiran Yusuf Mansur terhadap konsep sedekah di media sosial.

Dalam bukunya berjudul *Diskursus Analitik Kritik: Kritik Basis Bahasa Analisis*, Norman mengungkapkan, ideologi melibatkan representasi kepentingan tertentu sehingga ideologi tidak dapat direduksi menjadi pengetahuan tanpa adanya distorsi (*ideology cannot be reduced to*

'*knowledge*' *without distortion*).¹³ Hal ini membawa pada wacana yang dilahirkan oleh suatu kelompok akan membentuk ideologi dengan upaya-upaya saling mempengaruhi dan lebih jauh bahkan saling mendominasi.¹⁴ Untuk mengungkap ideologi tersebut, Fairclough memetakan pandangan analisis wacana kritis ke dalam tiga dimensi, yaitu teks, praktik wacana dan praktik sosial. Ketiga dimensi ini berorientasi untuk mencapai pemahaman penjelasan tentang bagaimana jenis teks tertentu dihubungkan dengan bentuk praktik sosial tertentu, dan bagaimana hubungan tersebut dimediasi oleh sifat praktik wacana.¹⁵

Pendekatan analisis wacana kritis (CDA) digunakan untuk menganalisis wacana kritis. Pendekatan ini dikembangkan oleh Norman Fairclough dan terdiri dari tiga dimensi. Dimensi pertama meliputi analisis deskriptif yang menggunakan pembacaan perangkat linguistik (mikro). Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan makna ideasional, atau muatan ideologis yang tersembunyi, di balik interpretasi Yusuf Mansur tentang konsep sedekah di media

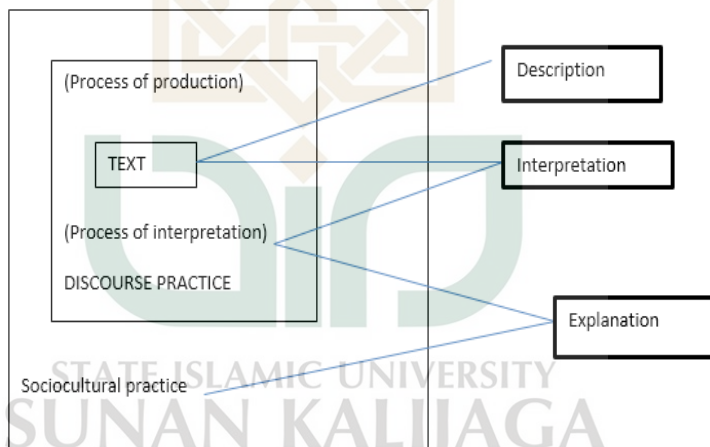
¹³ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Analysis of Language* (New York: Longman Publishing, 1995), 44.

¹⁴ Hamdan, "Wacana Dalam Perspektif Norman Fairclough," 26.

¹⁵ Norman Fairclough, "Intertextuality in Critical Discourse Analysis," *Linguistic and Education*, 1992, 269.

sosial. Pada dimensi kedua, interpretasi (meso) dipelajari melalui pembacaan intertekstualitas. guna mengungkap muatan unsur-unsur misrepresentasi penafsiran dalam kutipan pemaknaan Yusuf Mansur atas konsep sedekah di media sosial. Objektifnya adalah untuk menunjukkan bagaimana Yusuf Mansur menggunakan kutipan dari sumber eksternal dalam memahami konsep analitik sedekah berhubungan melalui teks kitab suci

Equation 1. Model Analisis Norman Fairclough



Tingkat mikro, atau dimensi teks, adalah dimensi pertama dalam analisis wacana Fairclough. Fokus dari dimensi ini adalah teks tertulis, gambar fotografi, atau keduanya, serta komponen bahasa seperti retorika, struktur sintaksis, dan penggunaan metafora. Dalam menganalisis dimensi teks, peneliti melakukan penelusuran teks secara cermat untuk

mengumpulkan informasi yang dapat menunjukkan representasi teks. Proses pencarian ini meliputi analisis isi utama teks, menemukan tempat yang relevan, menilai sikap yang muncul, dan memahami tindakan yang dilakukan oleh karakter atau elemen teks.

Dimensi praktik, atau level meso, merupakan cakupan kedua dalam analisis wacana Fairclough. Pada tahap ini, penelitian akan berkonsentrasi pada semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan konsumsi teks.¹⁶ Analisis ini akan melihat bagaimana wacana diciptakan, didistribusikan, dan digunakan dalam masyarakat. Seringkali, ada organisasi yang lebih besar yang bertanggung jawab atas beberapa aspek dari pekerjaan tersebut. Editor dan pihak-pihak terkait memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengembangan teks media.

Praktik-praktik sosiokultural, yang juga dikenal sebagai tingkat makro, merupakan dasar dari analisis wacana ketiga Norman Fairclough. Untuk memahami konsep intertekstualitas, yaitu bagaimana praktik-praktik sosiokultural yang lebih luas memengaruhi pembentukan teks secara bersamaan, sangat penting untuk memahami dimensi

¹⁶ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Komunika : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 3–7.

ini.¹⁷ Konsep akan sosial berkontribusi merekonstruksi wacana studi analisis media merupakan dasar untuk menganalisis dimensi ini. Dengan kalimahh lain, ruang redaksi atau peran jurnalis bukanlah satu-satunya aspek yang aman; ada faktor-faktor di luar yang memengaruhi konten dan cara wacana diciptakan.

Secara umum, Norman Fairclough mengatakan bahwa tujuan dari menganalisis dimensi praktik sosial adalah untuk menjelaskan bagaimana *value*, niscaya, akal ideologi, filosofis, dan tradisi tertentu direfleksikan bentuk bacaan, serta bagaimana bacaan berfungsi sebagai representasi dari orientasi-orientasi tersebut.¹⁸ Dalam penelitian ini, teori AWK dari Norman Fairclough digunakan untuk menganalisis sisi internal teks dan konteks eksternalnya.¹⁹ Teks yang dimaksud disini adalah kalimat atau ayat yang berhubungan dengan pemaknaan konsep sedekah Yusuf Mansur di media. Analisis ini akan dilakukan secara linguistik terhadap teks-teks tersebut yang diambil dari dari penjelasan yusuf mansur dalam memaknai sedekah. baik dari pemilihan kalimahh, redaksi,

¹⁷ Endang Sumarti, "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–61.

¹⁸ N Fairclough, *Critical Discourse Analysis. New York, Addison. Fairclough, Norman. 1995, Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Languagae*, 1st ed. (New York: Longman Publishing, 1995).

¹⁹ Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough."

serta frasa yang akan dilihat dari perspektif dimensi teks tersebut.

Tahapan kedua adalah praktik wacana. Prinsip dasar tahapan ini adalah bahwa teks tidak muncul begitu saja tanpa konteks. Fairclough meneliti bagaimana teks dihasilkan dan diterima dalam konteks tertentu, dan juga memperhatikan konteks sosial dan intitusional yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh teks tersebut. Analisis ini termanifestasikan dalam bentuk-bentuk linguistik, ditegaskan dan sebagai teks secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini bentuk linguistiknya berupa teks tertulis. Praktik wacana melibatkan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap teks. Proses produksi diawali dengan membentuk teks, kemudian akan meninggalkan 'jejak' tekas, sehingga praktik wacana akan menentukan bagaimana teks tersebut akan diinterpretasikan. Dalam hal ini, interpretasi membutuhkan proses analisis yang mengarah pada penafsiran teks itu sendiri, serta bagaimana pembaca mengkonsumsi dan memahami teks tersebut.

Tahap ketiga adalah sosial. Prinsip utama dari tahap ini adalah teks yang dibuat memiliki dimensi sosial atau berhubungan dengan situasi sosial yang nyata. Konstelasi pemaknaan sedekah Yusuf Mansur yang disiarkan oleh masing-masing media memiliki keterkaitan dengan bagaimana teks tersebut dihadirkan dalam lingkungan sosial. Keterhubungan dan jaringan isu-isu sosial ini termasuk dalam

teks itu sendiri. Oleh karena itu, teks yang dibuat oleh media memiliki hubungan atau korelasi dengan realitas sosial.

F. Metode Penelitian

Peneliti harus memilih metode dan teknik yang tepat agar penelitian yang dilakukan dapat berhasil. Fokus penelitian ini adalah analisis kritis terhadap penafsiran Yusuf Mansur tentang konsep sedekah di media sosial. Pemilihan penelitian ini didasari oleh fakta bahwa banyak konten kreator media sosial yang menggunakan konsep sedekah sebagai bagian dari dakwah Yusuf Mansur di media sosial. Penelitian ini akan membahas bagaimana konsep sedekah Yusuf Mansur dibaca dari perspektif Al-Qur'an, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban penulis atas permasalahan tersebut. Jenis penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis wacana terhadap penafsiran Yusuf Mansur tentang konsep sedekah di media sosial. Analisis ini mengagungkan pesan-pesan simbolik yang ia sampaikan mengenai penafsiran tersebut. Selain itu, analisis aspek ini dapat digunakan untuk menggali lebih jauh pesan-pesan yang tersembunyi di balik cerita penafsiran tersebut.²⁰

²⁰ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Thousand Oaks, Calif: Sage, 2004). 22

Data virtual dan literatur digunakan dalam penelitian ini. Data virtual terdiri dari kumpulan ayat-ayat yang ditafsirkan oleh Yusuf Mansur tentang konsep sedekah di media sosialnya. Pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough digunakan untuk objek formal penelitian ini, yang tercermin dalam pengembangan teori kritis.

2. Sumber data

Dua sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer digunakan untuk mendukung pemaknaan Yusuf Mansur terhadap konsep sedekah di media sosial melalui postingan foto dan video di akun Instagram dan YouTube-nya. Sumber data sekunder berdati dari hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Baik berupa buku, kitab tafsir, jurnal, artikel, dan web,

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan berbagai video yang menunjukkan fenomena sedekah. Penelitian ini akan membahas fenomena penafsiran Yusuf Mansur tentang konsep sedekah di media sosial. Hal ini akan dibahas dengan menggunakan pendekatan mufassir untuk memahami ayat-ayat yang digunakan Yusuf Mansur untuk menjelaskan konsep tersebut. Setelah itu, penelitian akan sampai pada sebuah kesimpulan.

4. Teknis Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, penulis mengumpulkan penafsiran atau pemaknaan yang dilakukan oleh Yusuf Mansur dalam konten yang diunggah di akun media sosialnya, setelah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan mempertimbangkan hal-hal yang melingkupinya. *Kedua*, menjadikan hasil analisis dalam ruang diskursus al-Qur'an dan tafsir untuk mengetahui faktor pemaknaan dan relevansinya dalam perkembangan studi al-Qur'an dan tafsir, selain sebagai fenomena baru dalam realitas kekinian yang dapat dilihat dari beberapa komentar yang tertera dalam akun media sosial Yusuf Mansur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, penulis membagi hasil penelitian ini meliputi lima bab berupa pembahasan yang saling berkaitan. Berikut rincian dari sistematika penulisan penelitian ini:

Bab I, pertama akan berisi pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang kajian, problematika yang berbentuk rumusan masalah, tujuan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, kegunaan dari kajian, kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis kajian, metode penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan, telaah terhadap

kajian terdahulu dan sistematika kajian yang menjelaskan rangkaian pembahasan secara runtut.

Bab II, berisikan ulasan mengenai diskursus seputar sedekah dalam Al-Qur'an yang meliputi pengertian sedekah, keutamaan sedekah, bentuk-bentuk sedekah, dalil sedekah perspektif Yusuf Mansur dan penafsiran ayat-ayat sedekah.

Bab III, menjelaskan tentang pemaknaan sedekah dalam akun @yusuf mansur. Pada bab tiga ini akan dibagi menjadi tiga sub bab; *pertama*, biografi Yusuf Mansur. *Kedua*, profil dan jejaring akun media sosial Yusuf Mansur. *Ketiga*, pemaknaan akun Yusuf Mansur terhadap ayat Al-Qur'an kaitannya dengan konsep sedekah.

Bab IV, keempat akan membahas mengenai analisis kritis pemaknaan sedekah Yusuf Mansur dengan menggunakan analisis teori Norman Fairclough. Pada bab ini akan dibagi menjadi tiga sub bab; *pertama*, analisis teks. *Kedua*, analisis wacana atas pemaknaan sedekah Yusuf Mansur. *Ketiga*, faktor-faktor yang melatarbelakangi konsep makna sedekah Yusuf Mansur.

Bab V, penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagai kesimpulan dari hasil jawaban rumusan mdariah yang telah dirumuskan secara singkat, dilanjutkan dengan saran terhadap penelitian sehingga memungkinkan bisa masih dibahas atau diteliti kembali pada penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan adanya pergeseran makna sedekah yang disampaikan oleh Ustadz Yusuf Mansur, yang cenderung bernuansa materialistik. Kecenderungan materialistik ini tampak dalam cara beliau mendakwahkan pentingnya sedekah kepada khalayak, di mana ajakannya sering kali terkesan memaksa bahkan cenderung menghakimi atau mengkafirkan mereka yang tidak melaksanakan sedekah. Penelitian ini menghasilkan, pertama, konsep sedekah Ustadz Yusuf Mansur terangkum dalam tiga poin penting, yakni sedekah dianggap sebagai investasi untuk akhirat, di mana pahala dan balasan di akhirat dijanjikan bagi yang bersedekah; kedua, sedekah dipromosikan sebagai sumber keajaiban, yang dapat membawa berbagai manfaat duniawi secara cepat dan tak terduga; dan ketiga, sedekah dilihat sebagai sarana untuk memperkuat iman dan kepercayaan kepada Allah SWT, dengan menunjukkan kesediaan individu untuk berbagi dan memberikan sebagian hartanya demi kebaikan orang lain.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi konsep sedekah yang diajarkan oleh Ustadz Yusuf Mansur mencakup faktor ekonomi dan hikmah spiritual. Faktor ekonomi ini muncul dari adanya kebutuhan

materialistik, seperti terlihat dari ketidakjelasan dalam pengelolaan dana pada program usaha patungan sedekah atau Paytren yang dipimpinnya. Di satu sisi, ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi finansial dari jamaah atau pengikutnya. Sementara itu, faktor hikmah spiritual digunakan oleh Ustadz Yusuf Mansur untuk membangun empati dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Melalui pendekatan spiritual ini, beliau berhasil mengajak banyak orang untuk lebih aktif dalam bersedekah, dengan harapan bahwa tindakan ini tidak hanya memberikan manfaat material bagi penerima tetapi juga mendatangkan berkah dan ketenangan batin bagi pemberi. Dengan demikian, perpaduan antara motivasi ekonomi dan dorongan spiritual menjadi landasan utama dalam konsep sedekah yang dipromosikan olehnya, serta turut mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat dalam menjalankan amal kebaikan.

B. Saran

Tesis ini masih bisa digali oleh peneliti-peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode, teori, dan perspektif lain sehingga menghasilkan beragam diskusi wacana kritis penafsiran Al-Qur'an yang mungkin saja didapati hasil yang berbeda. Semisal mengkaji diskursus wacana kritis dengan menggunakan Teori Wacana Kritis dari Teun A. Van Dijk yang menyoroiti hubungan antara wacana

dan kekuasaan, serta bagaimana pengetahuan dan ideologi dibangun melalui wacana. Ia juga mengembangkan teori tentang struktur wacana dan bagaimana berbagai unsur wacana dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap. Selain itu, bisa juga menganalisis dengan menggunakan Teori Wacana Kritis dari Ruth Wodak yang terkenal dengan pendekatan Sejarah-Diskursif (Discourse-Historical Approach/DHA). Melalui perbedaan pisau analisis inilah yang akan menjadikan diskusi wacana kritis lebih tajam dan variatif. Adapun keterbatasan tesis terletak dari respon Masyarakat dan pandangan ulama Indonesia terhadap konsep pemikiran sedekah milik Ustadz Yusuf Mansur yang mempersatukan antara bisnis dengan sedekah.



DAFTAR PUSTAKA

- A Tantowi and A Yazid. "Ntestasi Ideologi Dalam Narasi Otoritas Keakidahan Antara Islam Nusantara Dengan Islam Salafi Di Media Online Youtube," Skripsi," 2020.
[https://doi.org/http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/39525%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/39525/1/Abu Yazid Al Tantowi_E01216002.pdf](https://doi.org/http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/39525%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/39525/1/Abu_Yazid_Al_Tantowi_E01216002.pdf).
- Abduk Aziz Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam, Cet. 1.*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar Juz 11*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Lsq Ar-Rahmah, 2012.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishag Al-Sheikh. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Kastsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2024.
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*. 1996: Pt Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi, Juz 7 & 8, Penerjemah Bahrin Abu Bakar*. Semarang: Toha Putra, 1992.
- Al-Alusi. *Ruh Al-Ma'ani, Juz 30*,. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994.
- Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibn Kasir, Juz 3 Penerjemah Bahrin Abu Bakar, Dkk*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- . *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 8, Penerjemah Bahrin Abu Bakar, Dkk*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Al-Jurjawi, Syaikh Ali Ahmad. *Falsafah Dan Hikmah Hukum*

- Islam*. Semarang: Cv Asy Syifa, 1992.
- Al-Mundziri, Imam. *Ringkasan Shahih Muslim, Perjeah Achmad Zaidun*. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Al-Seikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghofar E. M Dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Betty Rofiatun Nisa. "Representasi Pesan Sedekah Dalam Film Inspirasi Di Channel Youtube Film Maker Muslim." Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz 3*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." *Thariqah Ilmiah* 1, No. 1, (2014).
- Dijk, T. A. Van. *News as Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.
- Fahnestock, Jeanne, Marie Secor, and Richard L. Larson. *A Rhetoric of Argument, McGraw-Hill Companies*, 1982.
- Fairclough, N. *Critical Discourse Analysis. New York, Addison. Fairclough, Norman. 1995. Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. 1st ed. New York: Longman Publishing, 1995.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Analysis of Language*. New York: Longman Publishing, 1995.
- . "Intertextuality in Critical Discourse Analysis." *Linguistic and Education*, 1992.
- Falah, Muhammad Zulfikar Nur. "Hakikat Menampakkan Amalan Sedekah Dalam Perspektif Tafsir Al-Qurthubi." *Jurnal Riset Agama* 3, no. 2 (2023): 331–

34. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i2.23354>.
- Greg Fealy & Sally White. *Utadz Seleb Bisnis Moral & Fatwa Online*. Jakarta: Komonitas Bambu, 2012.
- Hamdan. “Wacana Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *Jurnal Komodifikasi* 7, no. 1 (2019).
- Hamid, Abdul. *Kesalahan-Kesalahan Bershadaqah Yang Membuatmu Tak Kunjung Kaya*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hidayat, Mansur. “Sedekah Online Yusuf Mansur: Otoritas Dan Bahasa Agama Di Media Sosia.” *Fikrah* 6, no. 1 (2018): 1.
- Imam Al-Zabid. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari, Penerjemah Cecep Samsul Hari*. Bandung: Pt Mizan, 2013.
- Imam An-Nawawi. *Al Majmu’ Syarah Al Muhadzdzab Tahqiq Dan Ya’liq, Penerjemah Muhammad Najib Al Muthi’i Kitab Zakat Juz 6*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Imam Ibnu Jarir Ath Thobari. *Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an Juz 10, Penerjemah: Ahsan Askan*. Jakarta: Pustaka Azzami, 2007.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks, Calif: Sage, 2004.
- Mansur, Yusuf. *Boleh Gak Sih Ngarap? Belajar Tentang Sedekah*. Jakarta: zikrul hakim, 2012.
- . “Hitungan Sedekah, Menebar Kebaikan,” n.d. https://youtu.be/mrJGA_liw3s.
- . “Keajaiban Sedekah, Motivsi Dan Dakwah,” 2022. <https://youtu.be/rrSXmrqf8fl>.
- Mariyana, Dewi, Naan, and Tamami. “Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus Pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung).” *Syifa Al-Qulub* 4, no. 1 (2019): 15–16. <https://doi.org/10.15575/saq.v>.

- Muhammad Ibn Ali Al-Wahidi. *Asbab An-Nuzul Al-Qur'an*. Riyad: Dar Al-Maiman, 2005.
- Munfarida, Elya. “Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough.” *Komunika : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 3–7.
- Nasrun, Haroen. *Fqih Muamalah*. Jakarta: Pt Gaya Media Pratama, 2000.
- Pariworo, Tri Djoko. “KOMERSIALISASI DAN TRANSFORMASI ORIENTASI PRAKTEK KEAGAMAAN : ANALISA E-PAYMENT ‘ PAYTREN ’ Ustadz Yusuf Mansur” 18, n (2018): 129.
- Purwanti, Dewi. “Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 101–4. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'n, Juz 4*. Jakarta: lentera hati, 2005.
- Sari, Auliya Candra, and Triani Yulianawati. “Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 92.
- Sari, elsi kartika. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: pt grasindo, 2006.
- Schmidtke, Gudrun kramer and Sabine. *Speaking for Islam : Religious Authorities in Muslim Societies*. leiden-boston: brill, 2006.
- Siregar, Yudi Andhika, Ahmad Tamrin Sikumbang, and Muktarruddin Muktarruddin. “Pesan Dan Kontroversi

- Sedekah Oleh Ustaz Yusuf Mansur Dalam Channel Youtube JIATV.” *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 2 (2023): 210–13. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.1898>.
- Slama, Najib Kailani & Martin. “Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Media,” n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>.
- Sumarti, Endang. “Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–61.
- Syaikh Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi, Jilid 7, Penerjemah Fathurrahman, Dkk*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Wahba Al-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk, Juz 3 & 4*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Yanda, Trigatra Akbar Utama El, and Siti Inayatul Faizah. “Dampak Pendayagunaan Zakat Infak Sedekah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Di Kota Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 920. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp911-925>.
- Yandell, Keith E. “Religious Language.” *The Routledge Companion to Theism*, 2012, 355–68. <https://doi.org/10.4324/9780203123294>.
- Yunus, Majmud. *Al Fiqhul Wadhah Juz 11*. Padang: maktabah as-sa'adah, 1936.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Fiqhuz Zakat*. Bairut Libanon: Muassasat Ar-Risalah, 1973.